



## KONTRIBUSI PENGUSAHA KERAJINAN TANGAN BERBAHAN ROTAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA

Heni Eva Aprianingsih<sup>1)</sup>, Rahmat A. Kurniawan<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada No. 100, Mataram, Indonesia.

Diterima 19 Oktober 2019 --- Disetujui 15 November 2019 --- Dipublikasikan 31 Desember 2019

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauhmana kontribusi usaha kerajinan tangan berbahan rotan dalam upaya meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan fenomena atau fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis data *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kerajinan tangan berbahan rotan yang berkembang di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengrajin dalam usaha ini. Tinggi atau rendahnya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh: (1) ketersediaan bahan baku, (2) jumlah kerajinan yang mampu dihasilkan, dan (3) harga jual dari tiap unit kerajinan yang dihasilkan. Usaha ini merupakan solusi bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan serta sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kata Kunci: Kerajinan tangan, rotan pendapatan ibu rumah tangga.

### PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan erat kaitannya dengan perjuangan manusia untuk memperoleh pendapatan atau mencari nafkah guna dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup. Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.<sup>2</sup> Pendapatan dapat pula dikaitkan sebagai hal yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Pada umumnya pendapatan rumah tangga selalu melekat kepada balas jasa yang diperoleh oleh laki-laki yang berperan sebagai seorang bapak dalam keluarga sekaligus sebagai kepala rumah tangga, namun dewasa ini *statement* tersebut mulai bergeser. Pendapatan rumah tangga bukan hanya dapat diperoleh oleh kepala dalam rumah tangga tersebut, namun juga dapat diperoleh oleh ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga merupakan bagian dari keluarga yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pengurus rumah tangga bagi keluarganya. Banyak dari para

ibu rumah tangga yang juga memberikan kontribusi kepada rumah tangganya dalam bentuk penghasilan. Hal tersebut tentunya terjadi karena adanya kesempatan bagi para ibu rumah tangga untuk bekerja.

Desa Lekor merupakan salah satu desa di Kecamatan Janapria, kabupaten Lombok Tengah. Desa lekor merupakan desa yang terdiri dari 32 dusun, yaitu dusun Belo, Lekor, Walun, Selaping, Gulung, Santong, Embung Wile dan puluhan dusun-dusun lainnya. Jumlah penduduk Desa Lekor ialah 10.034 jiwa dengan kepadatan penduduk 885 jiwa/km<sup>2</sup>. Di desa ini, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki. Penduduk laki-laki berjumlah 4.744 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 5.290 jiwa.<sup>1</sup>

Penduduk perempuan di desa Lekor sudah mulai mencetuskan usaha-usaha, salah satunya ialah dengan memproduksi hasil kerajinan tangan berbahan Rotan. Banyak dari perempuan di daerah ini yang berprofesi sebagai seorang pengrajin khususnya kerajinan berbahan rotan. Usaha kerajinan tangan berbahan dasar Rotan memberikan kesempatan kepada para ibu rumah tangga untuk mengembangkan kreativitasnya serta disisi lain juga untuk memperoleh pendapatan dari hasil kerajinan yang mereka buat. Seperti yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kecamatan Janapria jumlah ibu rumah tangga tercatat berjumlah 2.981 jiwa.<sup>1</sup>

Setiap usaha tentunya berorientasi pada keuntungan yang akan didapatkan. Maka dari itu keuntungan bagi pengusaha yang menggeluti usaha kerajinan rotan tentunya tergantung dari jumlah atau hasil kerajinan yang dihasilkan oleh para pengrajin. Terlepas dari ha tersebut usaha

kerajinan tangan berbahan rotan ini tidak selamanya mengalami kenaikan dan berjalan sesuai dengan keinginan pengusaha dan para pengrajin yang ikut mengambil andil dalam mengembangkan usaha ini, namun usaha ini juga mengalami dan menghadapi kendala. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Pemilihan Desa Lekor sebagai lokasi penelitian disebabkan oleh banyaknya para pengrajin kerajinan berbahan rotan yang banyak diminati dan permintaannya di pasaran pun memiliki prospek yang tinggi. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, yaitu dimulai dari tanggal 25 April sampai dengan tanggal 25 Mei tahun 2019.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, dimana peneliti berupaya untuk mendeskripsikan fenomena atau fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang diperoleh pada penelitian ini ialah berasal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengusaha kerajinan tangan berbahan rotan yang berjumlah 5 orang, para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin rotan yang terdiri dari 20 orang. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui katalog Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Janapria terkait jumlah penduduk yang ada di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah dan peta wilayah Desa Lekor.

Teknik pengumpulan data berupa observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan

teknik analisis data *Miles and Huberman* yang terdiri tahapan yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>3</sup> Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya.<sup>3</sup> Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>3</sup> Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti obyek tersebut menjadi jelas. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>3</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Perekonomian masyarakat Desa Lekor pada umumnya didominasi oleh kegiatan bertani. Hal tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat Desa Lekor tergolong tidak tetap. Kondisi ini juga khususnya dialami oleh para ibu rumah tangga yang memiliki sumber pendapatan tidak tetap, karena pada dasarnya para ibu rumah tangga mengandalkan pendapatan dari berburuh atau pun dari kepala rumah tangga. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat Desa Lekor khususnya para Ibu Rumah Tangga mulai mencetuskan usaha kreatif yang bergelut pada usaha kerajinan tangan berbahan dasar rotan. Usaha ini sekaligus sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas para ibu rumah tangga juga sebagai usaha untuk memperoleh

pendapatan guna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Dari jumlah dusun yang ada di Desa Lekor tersebut, usaha kerajinan tangan berbahan rotan yang paling banyak digeluti bertempat di beberapa dusun berikut:

Tabel 1. Sebaran dan jumlah Pengrajin Rotan di Desa Lekor

No	Dusun	Jumlah
1	Dusun Embung Wile	34 Pengrajin
2	Dusun Gulung	23 Pengrajin
3	Dusun Selaping	17 Pengrajin
4	Dusun Santong	22 Pengrajin
5	Dusun Walun	25 Pengrajin
6	Dusun Belo	16 Pengrajin
7	Dusun Pepao	27 Pengrajin
8	Dusun Lekor	22 Pengrajin
9	Dusun Taken-Aken	14 Pengrajin
Total Pengrajin (Ibu Rumah Tangga)		200 Pengrajin

Usaha kerajinan tangan berbahan rotan merupakan jenis usaha yang dicetuskan oleh masyarakat dengan memanfaatkan tanaman rotan sebagai bahan dasar dalam membuat berbagai jenis kerajinan. Untuk membuat setiap unit kerajinan tangan berbahan rotan para pengrajin membutuhkan bahanbahan berupa, tanaman rotan yang siap dipakai, sumpe, ketak dan alat-alat pembantu lainnya seperti pisau kecil dan sebagainya.

Berjalannya usaha ini melibatkan para pengrajin perempuan yang didominasi oleh para ibu rumah tangga yang ada di Desa Lekor. Selain

untuk mengembangkan kreativitas, usaha ini juga merupakan sumber pendapatan yang menjanjikan bagi para ibu rumah tangga. Kategori untuk menggeluti usaha ini pun membutuhkan kemampuan untuk membuat kerajinan sesuai dengan jenis yang diminta di pasaran. Keberadaan usaha dirasakan manfaatnya oleh para ibu rumah tangga di Desa Lekor yang ikut menggeluti usaha kerajinan tangan berbahan rotan ini.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 pengusaha kerajinan tangan berbahan rotan yang membeli hasil kerajinan tangan berbahan rotan dari para pengrajin rotan, di antaranya berikut ini ialah ungkapan-ungkapan dari para pengusaha kerajinan tangan berbahan rotan.

Dewi mengatakan:

*Modal yang saya gunakan untuk memulai usaha ini berkisar 5 juta untuk membeli hasil kerajinan dalam kurun 1 minggu, dengan harga beli masing-masing Rp 33.000. Usaha ini semakin hari semakin banyak permintaan dari luar pulau lombok.*

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Mega mengatakan bahwa:

saya menjalankan usaha ini sudah hampir 3 tahun, dari hari ke hari permintaan semakin banyak, karena peminatnya berasal juga dari luar daerah lombok, dengan modal yang saya gunakan untuk membeli kerajinan berkisar Rp 5 juta dalam kurun 1 minggu.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ozi, dia mengatakan :

*Usaha ini akan bertahan karena peminatnya juga didukung berasal dari wisatawan dan dijual ke luar daerah lombok, dalam 1 minggu saya membeli kerajinan rotan dari para pengrajin dengan modal sejumlah Rp 5 juta.*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para ibu rumah tangga yang sekaligus menggeluti usaha kerajinan tangan berbahan rotan yang berjumlah 20 orang terkait kontribusi usaha kerajinan tangan berbahan rotan dalam upaya meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di Desa Lekor. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para responden tersebut, berikut adalah deskripsi hasil wawancara dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Pendapatan Ibu Rumah Tangga sebelum dan sesudah menjadi Pengrajin

No	Nama	Sumber Pendapatan Sebelum Menjadi Pengrajin	Jumlah Pendapatan Sebelum Menjadi Pengrajin	Pendapatan Setelah Menjadi Pengrajin Rotan
1	Rejan	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 356.000
2	Suri	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 265.000
3	Teguh	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 231.000
4	Maryam	Buruh Tani	Rp 60.000 (tidak tetap)	Rp 231.000
5	Ida	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 330.000
6	Ogi	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 231.000
7	Linda	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 297.000
8	Royani	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 330.000
9	Meli	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 231.000

10	Aminah	Tidak Ada	Rp 0 (Tidak Ada)	Rp 231.000
11	Sumaini	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 165.000
12	Leni	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 297.000
13	Suka	Tidak Ada	Rp 0 (Tidak Ada)	Rp 165.000
14	Nanda	Tidak Ada	Rp 0 (Tidak Ada)	Rp 132.000
15	Nesa	Tidak Ada	Rp 0 (Tidak Ada)	Rp 231.000
16	Ganik	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 165.000
17	Anik	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 198.000
18	Erna	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 330.000
19	Sumi	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp 165.000
20	Warni	Buruh Tani	Rp 25.000 (tidak tetap)	Rp. 198.000

## B. Pembahasan

Keberadaan usaha kerajinan tangan berbahan rotan di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah memungkinkan masyarakat Desa Lekor khususnya para ibu rumah tangga untuk memanfaatkan keberadaan usaha tersebut. Kontribusi dari usaha ini tentunya dirasakan oleh para ibu rumah tangga yang memiliki posisi sebagai para pengrajin dalam meningkatkan pendapatannya.

Usaha kerajinan tangan berbahan rotan tersebut memberikan peluang dan kesempatan bagi para ibu rumah tangga di Desa Lekor untuk memperoleh pendapatan yang tetap dan menentu. Karena pada sebelumnya, sumber pendapatan dari para ibu rumah tangga di Desa Lekor didominasi oleh kegiatan berburuh dengan upah yang berkisar sedikit dan tidak tetap. Tentunya dengan adanya usaha ini memberikan jalan bagi para ibu rumah tangga untuk memperoleh sumber pendapatan yang lebih menjanjikan. Teguh mengatakan usaha kerajinan tangan berbahan rotan merupakan sumber pendapatan untuk dia, karena sebelumnya dia tidak memiliki sumber pendapatan yang tetap. Melalui usaha ini dia mengatakan pendapatan yang dia peroleh mengalami peningkatan. Sebagai wujud dari

keberadaan usaha tersebut dia berupaya memanfaatkan kesempatan dengan cara menggeluti usaha tersebut guna memperoleh sumber pendapatan yang jauh lebih menentu.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan beberapa responden tersebut peneliti dapat mendeskripsikan jumlah pendapatan para ibu rumah tangga di Desa Lekor dengan membandingkan jumlah pendapatan sebelum dan sesudah menggeluti usaha kerajinan tangan berbahan rotan. Terdapat peningkatan jumlah pendapatan sebelum dan sesudah menggeluti usaha kerajinan tangan berbahan rotan dari para ibu rumah tangga di Desa Lekor yang ikut menggeluti usaha tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Mandala Manurung tentang sumber pendapatan rumah tangga, yaitu salah satunya ialah bersumber dari gaji dan upah atas pekerjaan yang telah dilakukannya.<sup>2</sup> Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Agus Kurniawan dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan Di Desa Benuis Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu” yaitu menganalisis seputar hasil kerajinan rotan beserta

pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, keberadaan usaha kerajinan tangan berbahan rotan memberikan kesempatan kepada para ibu rumah tangga di Desa lekor untuk memperoleh sumber pendapatan yang tetap. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dari para ibu rumah tangga yang ikut berperan sebagai pengrajin rotan, di antaranya ialah keahlian, Ketersediaan Bahan Baku, dan Harga Produk.

Selain itu, usaha kerajinan tangan berbahan rotan merupakan jenis usaha yang memanfaatkan kreativitas dan merupakan jenis barang *handmade*, dengan begitu usaha ini akan memberikan peluang sebagai barang yang dapat memiliki nilai jual tinggi. Tentunya dengan adanya kenyataan seperti ini akan memberikan keberlangsungan dari usaha ini tergantung dari kontinuitas dari produksi atau hasil dari tiap kerajinan rotan tiap harinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan pengusaha kerajinan tangan berbahan rotan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan pendapatan bagi para ibu rumah tangga yang berperan selaku pengrajin rotan. Pendapatan yang diperoleh oleh para ibu rumah tangga tergantung dari jumlah kerajinan yang mampu mereka hasilkan, rata-rata yang mampu diperoleh oleh para ibu rumah tangga ialah 7 unit kerajinan tangan berbahan rotan dengan harga Rp 231.0000.

Usaha kerajinan tangan berbahan rotan tersebut memberikan peluang bagi para ibu rumah tangga untuk memperoleh sumber pendapatan

yang tetap sekaligus sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat kerajinan yang berbahan dasar rotan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan para ibu rumah tangga yang menggeluti usaha kerajinan tangan berbahan rotan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya ialah ketersediaan bahan baku untuk membuat tiap kerajinan, jumlah kerajinan yang dihasilkan, serta harga jual dari tiap unit kerajinan tersebut.

Agar produkis dapat berjalan lancar, pengusaha hendaknya mengatur jumlah ketersediaan bahan baku untuk membuat setiap unit kerajinan tangan berbahan rotan agar kegiatan pembuatan setiap unit kerajinan oleh para ibu rumah tangga berlangsung lancar. Selain itu, ibu rumah tangga sebagai pengrajin rotan hendaknya menargetkan setiap unit kerajinan yang aka dihasilkan dalam kurun waktu setiap minggunya, karena dengan begitu akan mampu menargetkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. 2017. *Katalog Dalam Penerbitan Kecamatan Janapria Tahun 2017*. Lombok Tengah: Koordinator Staf Kecamatan Janapria.
- [2] Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- [3] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfab